**Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab**

**Siswa Madrasah Ibtidaiyah**

Nurul Hidayah1, Parihin2, Haeruman Rusandi3,Hani Nurlaeli4

1Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Khadijah Palembang, Indonesia

3Pendidikan Agama Islam, IAI Nurul Hakim, Indonesia

2,4Pendidikan Bahasa Arab, IAI Nurul Hakim, Indonesia

[uun.hidayah83@gmail.com](mailto:uun.hidayah83@gmail.com), [farihin174@gmail.com](mailto:farihin174@gmail.com), haerumanrusandi@gmail.com haninurlaeliwijayanti@gmail.com

**Abstrak**

**Kata kunci**: *Problematika* dan *Bahasa Arab*

Problematika yang ada dalam pembelajaran bahasa arab tidak hanya terletak pada faktor internal anak didik, namun juga faktor eksternal yang meliputi ingkup sekolah dan peran serta keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, serta pengaruh lingkungan sosial masyarakatnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prolematika pembelajaran bahasa arab yang ada di madrasah ibtidaiyah, kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa arab dan cara mengatasi permasalahan dalam pembelajaran bahasa arab. Penelitian ini dilakukan di madrasah ibtidaiyah dengan sumberdatanya adalah guru, siswa dan kepala madrasah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriftif. Perosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah peneliti melakukan penelitian dan melakukan analisis data yang penulis temukan di lapangan, dapat ketahui bahwa ada beberapa problematika pembelajaran Bahasa Arabsiswa yaitu peserta didik mengalami kesulitan membaca kosa kata dalam Bahasa arab, kurangnya motivasi dan minat belajar siswa terhadap Bahasa arab, alokasi waktu pembelajaran Bahasa Arab yang relative sedikit, kurangnya falitas pendukung pembelajaran. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa arab tersebut adalah menghafal kosakata bahaasa arab sebelum pembelajaran dimulai, menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dengan cara melakukan pembelajaran sambil bermain di luar kelas dan meminta bantuan orang tua agar membimbing anaknya belajar di rumah, melakukan pengadaan terhadap kebutuhan siswa dan guru terhadap fasilitas belajar secara bertahap.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan pada umumnya adalah proses itraksi yang dilakukan oleh seseorang selama hidupnya. Hal ini terlihat dari gambaran sejarah bahwa proses pendidikan telah ada sejak Allah SWT menciptakan manusia yang diawali dengan transfer ilmu guna memahami norma-norma dan simbol-simbol yang ada di alam semesta ini di bawah bimbingan Allah SWT agar tidak mudah tergoda oleh fitnah. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif dan efektif dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, kecerdasan, akhlak dan keterampilan yang tinggi.(Ahmad, Etmy, et al., 2019).

Manusia sejak dilahirkan sampai memasuki usia sekolah dasar usia adalah waktu yang sangat berarti dan special dimana pada waktu tersebut adalah dipenuli dengan kenangan bersama orang tua dan orang disekitarnya.Menurut ajaran Islam, anak-anak sudah memiliki kecenderungan beragama sejak mulai dari dalam kandungan yang disebut fitrah, maka jika mereka menerima pendidikan agama yang baik dan mendapat pengaruh yang baik di lingkungannya, kecenderungan ini akan bergerak ke arah perkembangan yang benar. Upaya mengembangkan dan memelihara potensi tersebut dapat dilakukan dengan cara mengarahkan siswa agar mampu mengajarkan materi-materi yang berkaitan dengan keislaman. Karena nilai-nilai agama yang ditanamkan sejak kecil merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, pengetahuan agama tersebut akan menjadi pengendali untuk menghadapi segala macam hal yang dapat melanggar moral. Sekolah merupakan salah satu dari tiga pusat pendidikan dan merupakan tempat anak bersosialisasi dan berintraksi setelah keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki kemampuan dan peran yang sangat penting untuk membimbing anak menuju kedewasaan berpikir (Ahmad, Habib Ratu Perwira Negara, et al., 2019).

Anak adalah amanah atau titipan Allah SWT kepada orang tuanya yang harus disyukuri, dididik dan dibina agar menjadi manusia yang baik, berkepribadian tangguh dan berkarakter terpuji. Oleh karena itu, mendidik anak merupakan setiap orang tuadalam sebuah keluarga. Upaya membentuk kepribadian anak memerlukan pengenalan terhadap agama yang ketat, yang kesemuanya dapat diajarkan sejak dini hingga pendidikan dan pengalaman yang mereka alami bersama keluarga dapat memberikan pengalaman yang baik dan berharga sehingga dapat menjadi pedoman dalam kehidupannya.

Di samping peran orang tua yang begitu penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak, peran sekolah yang di dalam nya ada guru juga tidak kalah pentingnya. Pada dasarnya guru merupakan orang yang dapat memberikan didikan dan bimbingan kepada sisawa dalam segala aspek. Dengan demikian maka keberadaan guru tidak dapat dipisahkan dengan siswa dalam dunia pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah pelajaran Bahasa arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru dapat menggunakan berbagai metode yang sudah ada yangsudah diteliti oleh beberapa tokoh pendidikan dalam bukunya yang diharapkan dapat memberikan dampak yang positif pada pembelajaran Bahasa arab di madrasah ibtidaiyah. Namun, dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MI, guru seringkali dihadapkan pada permasalahan yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan juga faktor dari luar siswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor internal antara lain: kecerdasan, motivasi, minat dan juga emosional siswa. Sedangkan faktor dari luar diri siswa adalah keadaan ekonomi, metode guru dan juga lingkungan belajar siswa.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang menjadi mata pelajaran wajib di madrasah ibtidaiyah dan telah diajarkan di tingkat bawah sampai tingkat atas. Sebagian siswa ada yang mengatakan bahwa mempelajari Bahasa arab sangatlah sulit karena bereda dengan Bahasa asing lainnya(Yusvida, 2020).

Pada dasarnya belajar Bahasa arab sama dengan mempelajari Bahasa – Bahasa asing lainnya, hanya saja dalam Bahasa arab terdapat struktur yang lebih kompleks sehingga membutuhkan waktu yang relative lama untuk mempelajarainya. Dengan demikian maka perlu adanya formulasi yang sesuai yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat cepat memamhami dan mengerti pelajaran Bahasa yang disampaikan.(Umam & Budiyati, 2020).

Dalam mempelajaari Bahasa araba ada beberapa kemampuan yang harus dikuasi oleh siswa diantaranya yaitu keterampilan menyimak, ketrampilan membaca, keterampilan percakapan, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini berkaitan antara satu dengan yang lainnya (Fauzy et al., 2019).

Dengan demikian maka untuk mempelajari Bahasa arab perlu strategi atau metode yang sesuai dengan keadaan siswa sehingga pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari Bahasa arab (Takdir, 2019).

Strategi-strategi pembelajaran yang ada dapat digunakan oleh guru dalam Bahasa arab dengan cara menganalisa terlebih dahulu kesesuaian antara strategi-strategi terbut dengan materi yang mau diajarkan. Dengan strategi pembelajaran tersebut diharapkan dapat menjadikan pembelajaran yang efektif dan efesien dan juga sesuai dengan tujuan yang diharapkan(Masyudi, 2019).

Ada beberapa kesulitan yang dihadap siswa dalam mempelajari Bahasa arab yang pertama; kesulitan dalam Linguistik yang mencakup tata bunyi, arti (semantik), tata kalimat dan kesulitan dalam menulis Arab. Kedua: Kesulitan Non-Linguistik : Kurangnya motivasi siswa, kurangnya pengalaman guru dalam menggunakan metode atau strategi dalam menyampaiakn materi, dan kesulitan karena fasilitas yang masih minim(Efflamengo & Asyrofi, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prolebelam pembelajaran Bahasa arab yang ada di madrasah ibtidaiyah, kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa arab dan cara mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Bahasa arab.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dimana Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang dilakukan dan menghasilkan deskripsi-deskripsi non angka. Adapun tempat penelitian ini dilakukan adalah madrasah ibtidaiyah dengan sumberdatanya siswa, guru kelas dan juga kepala sekolah.

Dalam sebuah penelitian, diperlukan suatu cara yang dapat dipergunakan dalam proses mengumpulkan data. Metode pengumpulan datayang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data *Reduction* ( Reduksi Data)

Pada bagian ini dilakukan pemilihan terhadap data-data yang diperoleh di lapangan. Hal ini dilkukan agar data-data yang dikumpulkan tersebut bersesuaian dengan permasalahan yang diteliti.

1. Data *Display* (Penyajian Data)

Mendisplay data adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar katagori dan sejenisnya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

1. *Conclusion Drawing*/Mengambil kesimpulan dan vertivikasi

Setelah mendapatkan data yang di reduksi dan di *display* maka dilakukan kajian/analisa terhadap permasalahan yang ada untuk menarik kesimpulan.

Adapun tekhnik pemeriksaan yang dipergunakan untuk menguji validitas data ini adalah sebagai berikut.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dimaksud untuk menemukan unsur-unsur dari ciri-ciri yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang di teliti tersebut secara rinci, yakni dalam hal Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan menggunakan triangulasi ini, peneliti dapat secara bebas menggunakan hal-hal lain di luar data yang dikumpulkan untuk digunakan mengecek kembali data yang ada atau yang digunakan sebagai pembanding yang telah ada.

1. Kecukupan Refrensial

Pada dasarnya kecukupan refrensial ini digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Untuk peneliti sendiri, selain untuk hal tersebut, kecukupan refrensial akan sangat membantu peneliti dalam mengolah dan menganalisa data yang di peroleh dalam penelitian untuk memperoleh data yang absah atau kredibel.

**Pelaksanann Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah**

Proses belajar mengajar di madrasah ibtidaiyah biasanya dilakukan setiap hari pada pagi hari, sebelum memasuki kelas anak didik dibiasakan untuk berolah raga seperti senam pagi, hal ini dilaksanakan untuk melatih saraf-saraf motorik anak didik. Ketika masuk kelas, anak didik dilatih untuk berbaris dan bersalaman dengan guru, hal ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan dan akhlak anak didik. Sebelum dan sesudah memulai pelajaran anak didik dibiasakan untuk membaca do’a.

Meskipun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah sudah diatur sedemikian rupa oleh pihak sekolah, namun dalam proses belajar mengajar tersebut, terdapat juga sebagian anak-anak didik yang membuat gaduh atau keributan. Hal ini tentu saja dapat mengganggu anak didik yang lain. Maka dari itu guru harus bisa menguasai situasi dan menarik minat anak didik untuk mengikuti pembelajaran.

Setiap akan memulia pembelajaran, guru berusaha/mencoba melakukan kegiatan yang dapat menarik perhatian anak didik dengan berbagai cara atau metode sehingga mereka memiliki minat untuk belajar, hal ini sesuai dengan yang dianjurkan Departemen Agama RI, bahwa dalam melaksanakn kegiatan pembelajaran sebaiknya dimulai dengan kegiatan yang dapat merangsang minat anak.

Proses pembelajaran tidak perlu diatur dalam tata urutan yang ketat. Anakhendaknya diberi kesempatan untuk memilih acara kegiatan pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakter anak didik, sehingga anak didik dapat belajar dengan baik.

**Problematika Pembelajaran Bahasa ArabMadrasah Ibtidaiyah**

Dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, terdapat beberapa problematika yang dihadapi yaitu:

* 1. Peserta didik mengalami kesulitan membaca kosa kata dalam Bahasa arab

Karena siswa mengalami kesulitan dalam membaca kosa kata Bahasa arab maka hal ini berimbas pada kemapuan siswa dalam merangkai setiap suku kata untuk digabungkan dalam kalimat. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari seorang siswa yang mengatakan bahwa ia kesulitan dalam pengucapak kosa kata karena cara membacanya banyak yang berbeda.

* 1. Kurangnya motivasi dan minat belajar siswa terhadap Bahasa arab

Kurangnya motivasi siswa karena kebanyakan mereka tidak mempelajari materi yang sudah diajarkan terlebih dahulu dan pembelajaran yang menoton. Dengan demikian maka dibutuhkan metode baru agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar

* 1. Alokasi waktu pembelajaran Bahasa Arab yang relativesedikit

Sama seperti pelajaran yang lain, mata pelajaran Bahasa arab dilakukan hanya dua jam dalam sekali petemuan, hal ini menyebabkan banyak materi yang tidak maksimal diajarkan

* 1. Kurangnya falitas pendukung pembelajaran.

Fasilitas yang dimaksud pada bagian ini adalah fasilitas dalam pembelajaran, audio, buku dan instrument pembelajaran pendukung lainnya.

Problematika tersebut di atas disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu;

a. Faktor psikologi yang terdiri dari;

1) intelegensi

Faktor intelegensi anak sangat mempengaruhi pemahaman anak terhadapmateri yang diberikan, sesuai dengan pendapat. Bagi anak didik yang cerdas akan lebih kritis terhadap hal-hal yang baru, maka dari itu anak didik akan mempertanyakan hal-hal yang ingin mereka ketahui.

2) minat

Minat belajar anak juga sangat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya proses pembelajaran, minat yang dimaksud dalam belajar adalah keinginan untuk mengetahui yang belum anak didik tahu. Sebab jika dalam proses pembelajaran anak didik sudah tidak mempunyai minat sama sekali, maka tentunya anak didik akan kesulitan belajar tersendiri. Jika anak didik tidak ingin tahu apa yang akan dipelajari, maka anak didik akan menikmati dunianya sendiri, seperti bikin gaduh, ataupun lari-lari di dalam kelas.

3) motivasi,

Motivasi sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran,motivasi akan memberikan energi untuk melakukan sesuatu, ketika anak didik termotivasi untuk berhasil dalam belajar, maka anak didik akan berusaha untuk meraihnya.

Jika keluarga terus memberikan dukungan terhadap apa yang dikehendaki anak dalam meraih keberhasilan, maka anak akan lebih bersemangat dalam meraihnya. Dan tentunya dalam pembelajaran di sekolah anak akan lebih memperhatikan pelajaran sedangkan bagi anak yang tidak termotivasi, maka dalam pembelajaran anak didik kurang memperhatikan pelajaran, dan lebih senang dengan dunianya sendiri.

b. Faktor Lingkungan yang terdiri dari:

1) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial yang dimaksud disini yaitu lingkungan alami seperti suhu, kelembapan udara, dan lain sebagainya. Belajar dalam keadaan yang segar (pagi) akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas (siang).

2) Lingkungan sosial

Yang dimaksud dengan lingkungan sosial disini adalah lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat tempat anak tumbuh dan berkembang. Dukungan keluarga sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak didik dalam proses belajarnya. Dukungan dari orang tua akan membuat anak termotivasi untuk selalu belajar. Lingkungan keluarga akan memberikan peranan penting dalam keberhasilan anak, bagi anak didik yang mendapatkan pembelajaran Bahasa arab di rumah akan lebih berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa arab dari pada anak didik yang di rumah tidak pernah mendapat pembelajaran Bahasa arab.

Sementara itu situasi dan kondisi lingkungan sosial masyarakat juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar anak didik. Di mana dilingkungan tersebut mereka tumbuh berkembang dari kecil hingga dewasa. Di sana mereka bermain bersama teman-teman mereka, mereka melihat, mengamati dan mempelajari segala sesuatu yang ada di sekitar mereka baik itu adat istiadat dan tradisi masyarakat maupun perilaku masyarakatnya.

**Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Problematika PembelajaranBahasa Arab**

Dari data yang dipaparkan maka temuan tentang upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI adalah sebagai berikut :Untuk mengatasi masalah kesulitan membaca kosakata Bahasa arabmaka kepala madrasah ibtidaiyah mengarahkan kepada anak didik dan pada orang tua mereka untuk mengawasi anak-anaknya dan ikut berperan aktif dalam membimbing mereka ketika belajar Bahasa arab.

Sementara itu dalam menghadapi anak yang kurang temotivasi dan minat belajarnnya kurang padajam pelajaran berlangsung, guru harus menggunakan strategi atau metode yang dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar anak. Pada keadaan seperti ini guru juga sering mengajak siswa belajar diluar kelas sambal bermain dengan menyebutkan nama Bahasa arab dari barang yang dijumpainya di luar kelas. Metode yang digunakan guru adalah pembiasaan, yang mana anak didik di biasakan berdo’a dan menghafal mufrodat sebelum memulai jam pelajaran.

Ketika anak didik tidak mau mengikuti belajar, maka guru juga memberikan nasehat tentang pentingnya belajar Bahasa arab yang dapat meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an anak. Metode nasehat ini seperti yang diungkapkan oleh salah serang guru yang menjelaskan metode Nasihat sebagai berikut,

“Yang dimaksud dengan nasihat ialah penjelasan dengan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dengan metode nasihat pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Bahkan dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat.

Senada dengan hal di atas, kepala sekolah juga menjelaskan bahwa apabila ada anak yang malas dalam belajar maka akan akan dilakukan pembinaan dengan cara menasehati terlebih dahulu agar mereka menjadio anak-anak yang rajin, apabila nasihat ini tidak mempan maka akan dilakukan langkah-langkah lain yang dapat merubah sikap dan sifat siswa. Dengan menggabungkan berbagai macam metode tersebut, anak didik akan mengikuti proses pembelajaran tanpa merasa tertekan, dan anak didik akan senang belajar.

Motivasi anak dalam belajar Bahasa arab juga tidak bisa lepas dari perhatian orang tua dan juga guru terhadap anak tersebut. Perhatian orang dewasa terhadap anak didik punya pengaruh yang sangat besar, maka dari itu, guru juga harus bisa memperthartikan anak didiknya, seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa yang mengatakan bahwa dalam mereka akan sering belajar di sekolah atau pun dirumah apabila disuruh oleh orang tua atau guru mereka. Oleh karena itu sangat dipentingkan pendekatan individual terhadap anak didik. Diusahakan agar guru dapat memahami tingkah laku tiap-tiap anak didik dan agar penerapan proses pembelajaran disesuaikan dengan keadaan tingkat perkembangan tiap-tiap anak didik. Untuk bisa memahami karakter tiap individu, guru harus memperhatikan perkembangan tiap anak didiknya.

Pengelola MI juga menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik, karena pantauan orang tua dalam perkembangan anak didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan. Maka dari itu penting sekali anak mempunyai hubungan yang erat dengan orng tuanya, orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya dipermulaan hidupnya dahulu.

Upaya yang dilakukan Pengelola MI dalam memenuhi kebutuhan guru dan siswa terhadap fasilitas yang ada dilakukan dengan cara bertahap.Hal ini dilakukan karena madrasah masih membutuhkan dana untuk pembangunan fisik guna memenuhi kebutuhan yang lebih mendesak.

**KESIMPULAN**

Dari hasil telaahan terhadap hasil dan pembahasan penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Problematika Pembelajaran Bahasa Arab diMadrasah ibtidaiyah adalahpeserta didik mengalami kesulitan membaca kosa kata dalam Bahasa arab, kurangnya motivasi dan minat belajar siswa terhadap Bahasa arab,alokasi waktu pembelajaran Bahasa Arab yang relative sedikit,kurangnya falitas pendukung pembelajaran.Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arabtersebut adalah menghafal kosakata bahaasa arab sebelum pembelajaran dimulai, memotivasi siswa dengan cara melakukan pembelajaran sambal bermain di luar kelas dan meminta bantuan orang tua agar membimbing anaknya belajar di rumah, melakukan pengadaan terhadap kebutuhan siswa dan guru terhadap fasilitas secara bertahap.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, A., Habib Ratu Perwira Negara, Kiki Riska Ayu Kurniawati, & Farah Heniati Santosa. (2019). Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Kegitan Bimbingan Belajar. *JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, *2*(2), 189–198. https://doi.org/10.36765/jpmb.v2i2.14

Ahmad, Etmy, D., & Primajati, G. (2019). *Upaya Mengatasi Problema Pembelajaran Matematika Siswa pada Materi Teorema Phythagoras melalui Bimbingan Belajar Kelas VIII di MTs . Nurul Yaqin Kelanjur*. *2*(1), 60–70.

Efflamengo, L., & Asyrofi, S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Siswa Tunanetra di MAN 2 Sleman. *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, *4*(2). https://doi.org/10.14421/edulab.2019.42-03

Fauzy, H., Arief, Z. A., & Muhyani, M. (2019). STRATEGI MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(1). https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1843

Masyudi, M. (2019). STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(2). https://doi.org/10.32832/tawazun.v11i2.1672

Takdir, T. (2019). METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, *1*(1). https://doi.org/10.47435/naskhi.v1i1.65

Umam, N., & Budiyati, D. U. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini Berbasis Nilai-Nilai Karakter. *Jurnal Warna*, *4*(1).

Yusvida, M. (2020). Strategi Belajar Bahasa Arab yang Efektif pada Perguruan Tinggi. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *1*(2). https://doi.org/10.30997/tjpba.v1i2.2781